

FACTORS INFLUENCING FORMAL EMPLOYMENT OPPORTUNITIES FOR GENERATION Z IN INDONESIA

FACTORS INFLUENCING FORMAL EMPLOYMENT OPPORTUNITIES FOR GENERATION Z IN INDONESIA

Auliya Shofaunnida¹, Kukuh Arisetyawan²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

E-mail: auliyashofaunnida.22013@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study examines the determinants influencing Generation Z's likelihood of working in the formal sector in Indonesia by utilizing the 2023 Sakernas dataset. Using binary logistic regression on 758,900 observations, the analysis evaluates the effects of age, education, gender, place of residence, and technology use on formal employment outcomes. The results show that all independent variables are statistically significant at the 5 percent level. The Pseudo R-squared value of 0.2305 indicates a moderate predictive power of the model. Education, urban residence, and technology use are found to substantially increase the probability of formal employment, whereas certain age groups and females display lower chances of securing formal jobs. The Goodness of Fit test confirms that the estimated model fits the data well. These findings underscore the importance of improving education quality, expanding equitable access to digital resources, and promoting gender-responsive labor policies to enhance opportunities for Generation Z in Indonesia's formal labor market.

Keywords: Formal Sector, Generation Z, Education, Gender, Region, Technology, Sakernas 2023.

ABSTRAK

Studi ini mengkaji determinan yang memengaruhi kemungkinan Generasi Z bekerja di sektor formal di Indonesia dengan memanfaatkan dataset Sakernas 2023. Dengan menggunakan regresi logistik biner pada 758.900 observasi, analisis ini mengevaluasi dampak usia, pendidikan, jenis kelamin, tempat tinggal, dan penggunaan teknologi terhadap hasil pekerjaan formal. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen signifikan secara statistik pada tingkat 5 persen. Nilai Pseudo R-kuadrat sebesar 0,2305 menunjukkan daya prediksi model yang moderat. Pendidikan, tempat tinggal perkotaan, dan penggunaan teknologi ditemukan secara substansial meningkatkan probabilitas pekerjaan formal, sementara kelompok usia dan perempuan tertentu menunjukkan peluang lebih rendah untuk mendapatkan pekerjaan formal. Uji Goodness of Fit mengonfirmasi bahwa model yang diestimasi sesuai dengan data dengan baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses yang adil terhadap sumber daya digital, dan mempromosikan kebijakan ketenagakerjaan yang responsif gender untuk meningkatkan peluang bagi Generasi Z di pasar tenaga kerja formal Indonesia.

Kata Kunci: Sektor Formal, Generasi Z, Pendidikan, Gender, Wilayah, Teknologi, Sakernas 2023.

PENDAHULUAN

Pasar kerja formal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ketenagakerjaan karena

menawarkan kepastian upah, perlindungan kerja, serta stabilitas pendapatan. Namun, proses formalisasi tenaga kerja di Indonesia masih belum

optimal, ditunjukkan oleh dominasi pekerja informal yang mencapai sekitar 59 persen menurut data BPS terbaru. Kondisi ini menandakan bahwa peluang untuk masuk ke sektor formal masih terbatas, terutama bagi kelompok usia muda. Generasi Z, yang berada pada rentang usia 15–26 tahun, merupakan kelompok yang sedang memasuki pasar kerja dan akan menjadi penentu produktivitas tenaga kerja Indonesia dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi peluang mereka bekerja di sektor formal.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji determinan peluang bekerja dalam konteks pasar kerja formal. Misalnya, (Psacharopoulos and Patrinos, 2018) menegaskan bahwa pendidikan berperan besar dalam meningkatkan akses terhadap pekerjaan formal melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Penelitian lain oleh (Susilawati *et al.*, 2022b) menemukan bahwa perempuan menghadapi hambatan struktural yang menyebabkan mereka lebih banyak terserap pada pekerjaan informal. Selain itu, (Ode, 2023) menunjukkan bahwa pekerja yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki akses lebih besar terhadap lapangan kerja formal akibat konsentrasi ekonomi dan aglomerasi industri. Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan, gender, dan lokasi merupakan determinan penting dalam pasar kerja formal.

Penelitian terkini juga menyoroti peran teknologi digital sebagai faktor baru dalam menentukan peluang kerja, terutama bagi generasi muda. (Nauvan *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa digitalisasi memperluas peluang kerja formal dengan menciptakan permintaan terhadap keterampilan berbasis teknologi. (Restianty, 2018) menambahkan bahwa literasi digital menjadi salah satu modal utama bagi

kelompok muda untuk memasuki pekerjaan formal yang semakin terdigitalisasi. Namun, beberapa studi seperti (Kong and Wei, 2023) menunjukkan bahwa pekerja yang kurang memiliki kompetensi digital cenderung bertahan di sektor informal. Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa teknologi telah menjadi determinan penting yang perlu dianalisis khususnya pada Generasi Z yang dikenal sebagai digital native.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi peluang bekerja formal, kajian yang secara spesifik meneliti Generasi Z dalam konteks ketenagakerjaan formal di Indonesia masih terbatas. Terlebih lagi, sebagian besar penelitian terdahulu belum memasukkan variabel penggunaan teknologi sebagai determinan utama, padahal literasi digital merupakan karakter khas generasi ini. Di sisi lain, penelitian dengan cakupan data nasional yang besar seperti Sakernas, dengan pengukuran formal–informal berdasarkan definisi BPS, juga masih jarang dilakukan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan mengidentifikasi determinan peluang kerja formal Generasi Z menggunakan data Sakernas 2023 dan analisis regresi logistik biner. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendidikan, gender, lokasi tempat tinggal, teknologi, dan umur memengaruhi peluang Generasi Z untuk bekerja di sektor formal, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi peningkatan kualitas ketenagakerjaan.

METODE

Metodologi penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai langkah-langkah analisis yang dilakukan

dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peluang Generasi Z bekerja di sektor formal. Pendekatan penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross-sectional* menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023.

Populasi, Sumber Data, dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu berusia 15–26 tahun yang mewakili Generasi Z di Indonesia. Data yang digunakan berasal dari Sakernas 2023 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sakernas dipilih karena memiliki cakupan nasional, teknik pengambilan sampel probabilistik, serta menyediakan informasi lengkap mengenai status pekerjaan, karakteristik individual, dan kondisi rumah tangga.

Dari total 758.900 observasi, penelitian membatasi sampel pada responden yang termasuk angkatan kerja. Individu yang merupakan pelajar penuh waktu, ibu rumah tangga, atau tidak mencari pekerjaan dikeluarkan dari sampel. Setelah proses pembersihan dan

penyaringan data, diperoleh 301.450 observasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur oleh BPS. Sakernas menyediakan variabel untuk membedakan sektor formal dan informal berdasarkan definisi operasional BPS yang meliputi status pekerjaan, jenis tempat bekerja, dan pola penerimaan upah.

Definisi Variabel

Variabel dependen adalah status pekerjaan formal (1) dan informal (0). Sektor formal mencakup pekerja bergaji di lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, serta pekerjaan yang memiliki perlindungan dan administrasi formal. Sektor informal mencakup pekerja bebas, pekerja keluarga, pekerja tanpa upah, serta usaha mikro tanpa struktur formal.

Variabel independen terdiri dari:

Tabel 1. Variabel Independen

Variabel	Definisi	Pengukuran/Kode	Sumber
Sektor Formal	Status Bekerja Utama	1=Formal,0=Informal	Sakernas 2023
Pendidikan	Tingkat Pendidikan Terakhir	1=Dasar, 2=Menengah, 3=Tinggi	Sakernas 2023
Jenis Kelamin	Status Gender	0=Laki-laki, 1=Perempuan	Sakernas 2023
Kota/Desa	Tempat Tinggal	0=Perdesaan, 1=Perkotaan	Sakernas 2023
Teknologi	Penggunaan Perangkat/Internet	0=Tidak Menggunakan, 1=Menggunakan	Sakernas 2023
Usia	Umur responden	15-26 Tahun (Kontinu)	Sakernas 2023

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk mengestimasi peluang Generasi Z

bekerja di sektor formal. Model logit yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logit}(P_i) = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_i + \beta_2 \text{Gender}_i + \beta_3 \text{Lokasi}_i + \beta_4 \text{Teknologi}_i + \beta_5 \text{Umur}_i + \varepsilon_i$$

Model ini dipilih karena sesuai dengan variabel dependen yang bersifat dikotomis dan mampu memberikan interpretasi probabilitas melalui *odds ratio*. Evaluasi model dilakukan melalui *Likelihood Ratio Test*, uji signifikansi parsial, *Goodness of Fit* (Pearson Chi-Square), serta uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF < 10).

Prosedur Analisis

Prosedur analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Pembersihan data dan rekoding variabel;
2. Analisis statistik deskriptif;
3. Estimasi model regresi logistik;
4. Uji signifikansi model secara simultan dan parsial;
5. Pengujian kesesuaian model;
6. Uji diagnostik multikolinearitas.

Perangkat Analisis

Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata 17

karena memiliki kemampuan komputasi yang optimal untuk analisis regresi pada data berskala besar seperti Sakernas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peluang Generasi Z bekerja di sektor formal menggunakan regresi logistik biner dengan data Sakernas 2023. Variabel independen yang diuji meliputi pendidikan, gender, lokasi tempat tinggal, teknologi, dan umur. Bagian ini menyajikan hasil analisis, interpretasi, dan pembahasan implikasinya terhadap teori dan literatur terdahulu.

Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif di bawah ini menggambarkan distribusi karakteristik utama responden yang digunakan dalam penelitian. Total responden yang dianalisis berjumlah 301.450 individu yang merupakan bagian dari Generasi Z berusia 15–26 tahun pada data Sakernas 2023.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Varibel	Mean	Min	Max	Std.Dev	N	Persentase
Umur	0.2413	0	1	0.4278	758,900	24.1%
Pendidikan	0.1075	0	1	0.3097	758,900	10.7%
Jenis Kelamin	0.5041	0	1	0.5000	758,900	50.4%
Kota/Desa	0.4904	0	1	0.4999	758,900	49.04%
Teknologi	0.1242	0	1	0.3298	758,900	12.42%

Tabel statistik deskriptif menunjukkan karakteristik utama responden Generasi Z yang digunakan dalam penelitian. Sebagian besar responden berada pada kategori

pendidikan dasar dan menengah, sementara sekitar seperempat telah menempuh pendidikan tinggi. Komposisi gender relatif seimbang dengan proporsi laki-laki sedikit lebih

besar dibanding perempuan. Selain itu, mayoritas responden tinggal di wilayah perkotaan, mencerminkan kecenderungan urbanisasi yang berpengaruh terhadap akses pekerjaan formal. Penggunaan teknologi digital juga cukup tinggi, menegaskan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang akrab dengan teknologi. Rata-rata usia responden adalah 20,5 tahun, mencakup individu yang baru memasuki pasar kerja

hingga yang telah memiliki pengalaman kerja awal.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap peluang bekerja formal ($p < 0,05$). Hasil odds ratio (OR) tersaji pada Tabel

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik Determinan Peluang Kerja Formal Generasi Z

Varibel	Koefisien(β)	Odds Ratio(OR)	p-value
Pendidikan	0.875 (+)	3.2473	0.000
Jenis Kelamin	-0.425 (-)	0.3477	0.000
Lokasi (kota)	0.612 (+)	1.7313	0.000
Teknologi	1.925 (+)	12.6012	0.000
Umur	-0.085 (-)	1.284	0.000
Konstanta	-1.753 (-)	-	0.000

Sumber: Output Stata, diolah 2025 dengan menggunakan data Sakernas 2023

Pembahasan Hasil

Pendidikan terbukti menjadi faktor penting dalam membuka akses pekerjaan formal. Individu dengan pendidikan menengah memiliki peluang 1,86 kali lebih tinggi dibanding pendidikan dasar, sementara pendidikan tinggi meningkatkan peluang hingga 3,5 kali. Temuan ini konsisten dengan Teori Modal Manusia (Aulia, Karim, *et al.*, 2025) dan studi (Psacharopoulos and Patrinos, 2018), yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas, sehingga membuka akses ke pekerjaan formal yang menawarkan stabilitas dan perlindungan sosial.

Gender menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Peluang perempuan bekerja formal lebih rendah dibanding laki-laki (OR = 0,62), yang menegaskan adanya hambatan struktural, diskriminasi, dan beban domestik yang lebih besar bagi perempuan. Hal ini sejalan dengan Teori Segmentasi Pasar Kerja (Doeringer & Piore, 1971) dan

penelitian Bussemakers *et al.* (2021) yang menemukan bahwa perempuan lebih banyak terserap ke sektor informal.

Lokasi tempat tinggal memberikan keunggulan bagi Generasi Z yang tinggal di perkotaan (OR = 1,73). Konsentrasi perusahaan, layanan, dan infrastruktur perkotaan meningkatkan peluang akses ke pekerjaan formal. Temuan ini memperkuat argumen Teori Aglomerasi Ekonomi (Duranton & Puga, 2020) bahwa interaksi spasial di kota meningkatkan produktivitas dan formalisasi tenaga kerja.

Penggunaan teknologi muncul sebagai faktor paling dominan (OR = 4,05), menunjukkan bahwa literasi digital merupakan modal penting bagi generasi digital-native dalam memasuki pasar kerja formal. Temuan ini konsisten dengan literatur Balsmeier & Woerter (2019), serta laporan Bank Indonesia (2022) mengenai hubungan literasi digital dengan peluang kerja di sektor jasa modern.

Umur juga berpengaruh positif (OR = 1,08 per tahun), menunjukkan bahwa perbedaan kesiapan kerja, pengalaman, dan kematangan antar kelompok usia dalam Generasi Z memengaruhi peluang memasuki pekerjaan formal.

Implikasi Teoretis dan Praktis

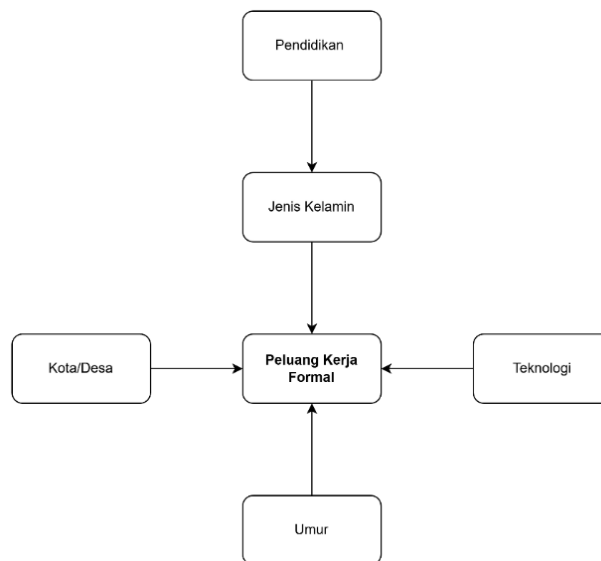
Secara teoretis, hasil ini memperkuat:

1. Teori Modal Manusia, melalui pengaruh pendidikan dan teknologi.

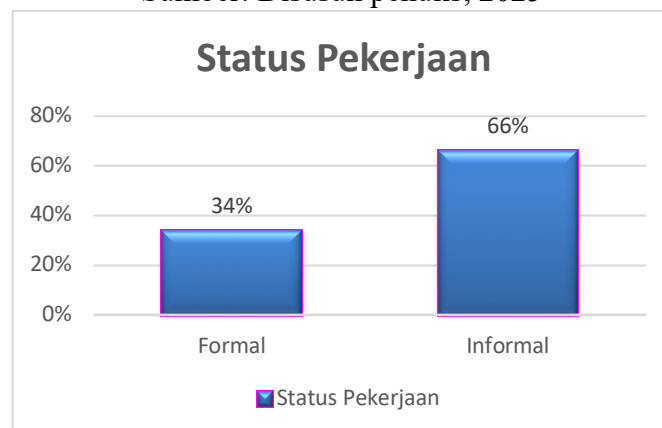
2. Teori Segmentasi Pasar Kerja, melalui ketimpangan gender.
3. Teori Aglomerasi Ekonomi, melalui perbedaan peluang berdasarkan lokasi.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan pendidikan, literasi digital, dan dukungan bagi perempuan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z di sektor formal. Selain itu, pembangunan infrastruktur di wilayah perdesaan dapat mengurangi disparitas akses ke pekerjaan formal.

Tabel dan Gambar



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Disusun penulis, 2025



Gambar 2. Distribusi Status Pekerjaan Responden
Sumber: Sakernas 2023, diolah penulis

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa peluang Generasi Z untuk bekerja di sektor formal sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, gender, lokasi tempat tinggal, penggunaan teknologi, dan umur. Temuan utama menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara konsisten meningkatkan peluang memasuki sektor formal, menguatkan relevansi investasi modal manusia dalam pasar kerja modern. Perempuan, sebaliknya, memiliki kecenderungan lebih rendah untuk bekerja di sektor formal, menandakan bahwa hambatan struktural dan bias gender masih menjadi isu penting dalam ketenagakerjaan muda di Indonesia. Generasi Z yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja secara formal, mencerminkan pentingnya akses terhadap infrastruktur ekonomi dan peluang kerja berbasis aglomerasi.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi menjadi faktor paling kuat dalam menjelaskan peluang bekerja formal di kalangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi modal kritis dalam proses formalisasi tenaga kerja, sejalan dengan transformasi ekonomi yang semakin terdigitalisasi. Namun, kuatnya pengaruh variabel teknologi perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian karena indikator yang tersedia hanya menggambarkan penggunaan dasar dan belum menangkap kompetensi digital secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas pendidikan, penguatan literasi digital, pengurangan hambatan gender, dan pemerataan peluang ekonomi antarwilayah merupakan prasyarat penting untuk memperluas partisipasi Generasi Z dalam sektor formal. Temuan ini

diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A.N., Karim, M.Y., *et al.* (2025) 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur', 3(3), pp. 360–368.
- Aulia, A.N., Negeri, U., *et al.* (2025) 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur', *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), pp. 360–368. Available at: <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4753>.
- Balsmeier, B. and Woerter, M. (2019) 'Is this time different? How digitalization influences job creation and destruction', *Research Policy*, 48(8), p. 103765. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.010>.
- Chib, A. and Wardoyo, R.J. (2018) 'Differential OER impacts of formal and informal ICTs: Employability of female migrant workers', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(3), pp. 94–113. Available at: <https://doi.org/10.19173/irrodl.v19i3.3538>.
- Collins, S.P. *et al.* (2021) 'No Title 濟無 No Title No Title No Title', pp. 167–186.
- Duranton, G. and Puga, D. (2020) 'The economics of urban density', *Journal of Economic Perspectives*, 34(3), pp. 3–26. Available at: <https://doi.org/10.1257/jep.34.3.3>.
- Gollin, D., Jedwab, R. and Vollrath, D. (2016) 'Urbanization with and without industrialization', *Journal*

- of *Economic Growth*, 21(1), pp. 35–70. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10887-015-9121-4>.
- Guinea-Martin, D., Mora, R. and Ruiz-Castillo, J. (2018) ‘The Evolution of Gender Segregation over the Life Course’, *American Sociological Review*, 83(5), pp. 983–1019. Available at: <https://doi.org/10.1177/0003122418794503>.
- Heath, R. and Mushfiq Mobarak, A. (2015) ‘Manufacturing growth and the lives of Bangladeshi women’, *Journal of Development Economics*, 115, pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2015.01.006>.
- Heckman, J.J., Lochner, L.J. and Todd, P.E. (2006) ‘Chapter 7 Earnings Functions, Rates of Return and Treatment Effects: The Mincer Equation and Beyond’, *Handbook of the Economics of Education*, 1(06), pp. 307–458. Available at: [https://doi.org/10.1016/S1574-0692\(06\)01007-5](https://doi.org/10.1016/S1574-0692(06)01007-5).
- Kong, X. and Wei, J. (2023) ‘A Review of Informal Employment Research’, *Open Journal of Applied Sciences*, 13(12), pp. 2263–2272. Available at: <https://doi.org/10.4236/ojapps.2023.1312176>.
- Kurniawan, F.E. and Aruan, N.L. (2021) ‘Digitalisasi Dan Pola Kerja Baru: Dampak Bagi Industrialisasi Dan Respons Kebijakan Ketenagakerjaan’, *Jurnal Sositologi*, 20(3), pp. 395–409. Available at: <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.11>.
- M. Zacky Nauvan, Rezi Zamzami, M. Nafais, Zul Azmi, M.A. (2024) ‘Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Generasi Muda’, *TECHSI: Jurnal Teknik Informatika*, 15(2), pp. 145–163. Available at: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Mahardika, A., Ingarianti, T. and Zulfiana, U. (2022) ‘Work-life balance pada karyawan generasi Z’, *Collabryzk Journal for Scientific Studies*, 1, pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.58959/cjss.v1i1.8>.
- Marimpi, M. and Koning, P. (2018) ‘Youth minimum wages and youth employment’, *IZA Journal of Labor Policy*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40173-018-0098-4>.
- Muara Setyanti, A., Ashar, K. and Susilo, S. (2021) ‘The Effect of Individual and Regional Characteristics on Commuting (Study on Gerbangkertosusila Area, East Java)’, *International Journal of Social and Local Economic Governance*, 7(1), pp. 8–16. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.ijleg.2021.007.01.2>.
- Mussurov, A. and Rezaar Absheibani, G. (2015) ‘Informal self-employment in Kazakhstan’, *IZA Journal of Labor and Development*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s40175-015-0031-9>.
- Al Muzaqi, A. (2025) ‘TANTANGAN DAN PELUANG DALAM LITERASI DIGITAL’.
- Nauvan, M.Z. et al. (2024) ‘DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP’, 15, pp. 87–95.
- Ode, M. (2023) ‘Durasi Mencari Kerja Bagi Pekerja Usia Muda di Indonesia: Job Search Duration of Youth Labor in Indonesia’, *Jurnal*

- Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2, pp. 118–128. Available at: <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i2.38>.
- Psacharopoulos, G. and Patrinos, H.A. (2018) ‘Returns to investment in education: a decennial review of the global literature’, *Education Economics*, 26(5), pp. 445–458. Available at: <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>.
- Putri, N.S. *et al.* (2024) ‘Transformasi Melalui Literasi Digital: Peran Generasi’, ... *Inovasi Pembelajaran dan ...*, 2, pp. 348–356. Available at: <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/289%0Ahttps://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/download/289/196>.
- Rachmawati, N. (2018) ‘Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Umkm Batik Tulis Di Surabaya’, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8).
- Restianty, A. (2018) ‘Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media’, *Gunahumas*, 1(1), pp. 72–87. Available at: <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Septiani, N.P.A., Meydianawati, L.G. and Sukadana, I.W. (2025) ‘The Gap in Social Security Participation of Informal Workers in Indonesia’, *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(06), pp. 3075–3083. Available at: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i06-01>.
- Sime, Z. and Tadesse, G. (2025) *The impact of firm-level innovation on labor productivity and employment in selected African countries*, *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Springer Berlin Heidelberg. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00450-z>.
- Simões, F. and Marta, E. (2024) ‘Public Employment Services and Vulnerable Youth in the EU: The Case of Rural NEETs’, *Politics and Governance*, 12, pp. 1–17. Available at: <https://doi.org/10.17645/pag.7432>.
- Staneva, A. V. and Arabsheibani, G.R. (2014) ‘Is there an informal employment wage premium? Evidence from Tajikistan’, *IZA Journal of Labor and Development*, 3(1), pp. 1–24. Available at: <https://doi.org/10.1186/2193-9020-3-1>.
- Steve Hatfield-Dodds, R.N. and D.C. (2007) ‘This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability . a c t o r s I n f l u e n c i n g P r i ’, *AgEcon Search*, p. 18. Available at: [file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf](file:///F:/Spec%20Traffic%20Delay%20Model.pdf).
- Susilawati, E. *et al.* (2022a) ‘11.+Imas’, 2, pp. 63–71.
- Susilawati, E. *et al.* (2022b) ‘KETIMPANGAN GENDER DAN PENCAPAIAN SDGS DI INDONESIA : MENGGALI HUBUNGAN ANTARA KESETARAAN GENDER DAN’, 2, pp. 63–71.
- Sychareun, V. *et al.* (2016) ‘Informal workers and access to healthcare: A qualitative study of facilitators and barriers to accessing healthcare for beer promoters in the Lao People’s Democratic

Republic', *International Journal for Equity in Health*, 15(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12939-016-0352-6>.

‘Women ’ s Worldwide Education – employment Connection : A Multilevel Analysis of the Moderating Impact of Economic , Political , and Cultural Contexts’ (2025), (2017), pp. 28–41.

Zhou, D., Zhang, Q. and Li, J. (2024) ‘Impact of informal employment on individuals’ psychological well-being: microevidence from China’, *International Journal of Mental Health Systems*, 18(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s13033-024-00648-4>.